

PENDAMPINGAN PERENCANAAN AREA PUBLIK DESA KEJAPANAN BERBASIS AGROEDUWISATA

Assisted Planning of Agroedutourism-Based Public Areas in Kejapanan Village

**Bernadeta Hermin
Nadia¹
Saul Ndena Ngabi¹
Hesti Triana¹
Irawan Setyabudi¹
Mochammad Azkari
Hasbilloh Akbar¹
Rizki Alfian^{1*}**

¹Universitas Tribhuwana
Tunggadewi, Malang

email: rizki.alfian@unitri.ac.id

Abstrak

Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai kawasan agroeduwisata melalui optimalisasi area publik yang mampu mengintegrasikan fungsi edukasi, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Namun, pemanfaatan ruang publik yang tersedia belum didukung oleh perencanaan kawasan yang terarah dan partisipatif sehingga pengembangan potensi desa belum berjalan secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi pemerintah desa dan masyarakat dalam menyusun perencanaan area publik berbasis agroeduwisata yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan karakteristik wilayah setempat. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi *Focus Group Discussion* (FGD), survei lapangan, inventarisasi kondisi tapak, identifikasi potensi dan permasalahan kawasan, serta penyusunan konsep dan desain kawasan secara kolaboratif. Hasil kegiatan menunjukkan tersusunnya rancangan area publik yang terdiri atas zona edukasi pertanian anak, zona bermain, zona panggung nusantara, zona pengelolaan dan pemasaran produk UMKM, serta zona sirkulasi dan pengunjung yang terintegrasi. Selain itu, dihasilkan rekomendasi penataan drainase, vegetasi, fasilitas pendukung, dan model pengelolaan kawasan untuk meningkatkan kenyamanan, produktivitas, serta keberlanjutan pemanfaatan ruang publik desa. Kegiatan pendampingan ini memberikan kontribusi dalam penyediaan dokumen perencanaan yang dapat dijadikan acuan pengembangan kawasan agroeduwisata sekaligus mendukung penguatan ekonomi lokal, edukasi masyarakat, dan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci:

Agroeduwisata
Area publik
Perencanaan kawasan
Desa Kejapanan

Keywords:

Agroedutourism
Public area
Area planning
Kejapanan village

Abstract

Kejapanan Village, Gempol District, Pasuruan Regency, has significant potential to be developed as an agroedutourism destination through the optimization of public spaces that integrate educational, social, economic, and environmental functions. However, the existing public areas have not been supported by a comprehensive and participatory planning process, limiting the effective utilization of local resources. This community service program aimed to assist the village government and local community in developing an agroedutourism-based public area plan that reflects community needs and local characteristics. The program employed a participatory approach consisting of Focus Group Discussions (FGDs), field surveys, site inventory, identification of local potentials and constraints, and collaborative preparation of planning and design concepts. The results produced an integrated public area design comprising an agricultural education zone for children, a playground area, a Nusantara cultural stage, an MSME management and marketing zone, and visitor circulation areas. In addition, recommendations were developed regarding drainage improvement, vegetation arrangement, supporting facilities, and sustainable site management strategies to enhance the functionality and attractiveness of the area. The assistance program contributed to the preparation of a practical planning document that can serve as a reference for agroedutourism development while supporting local economic growth, community education, and sustainable rural development in Kejapanan Village.



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <https://jurnal.forindpress.com/index.php/jamas>

Submit: 04-03-2026

Accepted: 04-06-2026

Published: 20-06-2026

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu agenda strategis dalam mewujudkan pemerataan pembangunan nasional. Desa tidak lagi dipandang hanya sebagai objek

pembangunan, melainkan sebagai subjek yang memiliki potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, serta modal sosial yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan

pembangunan desa sangat ditentukan oleh kemampuan pemerintah desa dan masyarakat dalam mengidentifikasi, mengelola, dan mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki secara terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan perguruan tinggi untuk menghasilkan program pembangunan yang tepat sasaran dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara nyata.

Program pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan desa melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan hasil penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai penyedia pengetahuan, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam proses pendampingan, pemberdayaan, dan penyusunan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pendekatan kolaboratif tersebut memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan sekaligus penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi wilayahnya secara mandiri dan berkelanjutan.

Desa mandiri merupakan hasil dari pengelolaan potensi desa secara optimal dan efektif yang mampu mendorong kemajuan pada sektor ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan (Nursetiawan, 2018). Pencapaian kemandirian desa memerlukan tata kelola pemerintahan yang inklusif, transparan, dan partisipatif sehingga setiap potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Agunggunanto et al., 2016). Selain itu, penerapan prinsip-prinsip good governance menjadi faktor penting dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam setiap proses pembangunan desa sehingga tercipta pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat (Kiwowati & Setia, 2018).

Dalam konteks pembangunan ekonomi pedesaan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran yang sangat strategis sebagai motor penggerak ekonomi lokal. BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga usaha yang mengelola aset desa, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah produk lokal, dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Namun demikian, optimalisasi peran BUMDes memerlukan dukungan berupa perencanaan kawasan dan pengelolaan aset desa yang terarah sehingga setiap potensi yang tersedia dapat dikembangkan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru bagi masyarakat desa (Suleman et al., 2020).

Salah satu pendekatan pengembangan kawasan yang saat ini banyak diterapkan dalam pembangunan pedesaan adalah agroeduwisata. Konsep agroeduwisata mengintegrasikan sektor pertanian, pendidikan, rekreasi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam satu kawasan yang saling mendukung. Pengembangan agroeduwisata tidak hanya bertujuan meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat edukatif, memperkuat identitas lokal, serta menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan agroeduwisata berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan keberlanjutan program karena masyarakat terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaannya (Loziska et al., 2024; Nugraha, 2023; Aprilia & Ridwan, 2024).

Desa Kejapanan yang berada di Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai kawasan agroeduwisata. Potensi tersebut didukung oleh keberadaan lahan pertanian produktif, aktivitas masyarakat yang masih erat dengan sektor pertanian, serta tersedianya ruang publik yang dapat dikembangkan menjadi kawasan edukasi dan rekreasi berbasis pertanian. Salah satu aset

desa yang memiliki prospek pengembangan adalah Taman Lumbung Pangan Nusantara yang berlokasi di Dusun Pandean. Kawasan ini memiliki posisi yang strategis karena berada di lingkungan permukiman masyarakat dan mudah diakses oleh warga maupun pengunjung dari luar desa.

Meskipun memiliki potensi yang besar, hasil observasi lapangan dan diskusi dengan pemerintah desa menunjukkan bahwa kawasan Taman Lumbung Pangan Nusantara belum dimanfaatkan secara optimal. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain belum tertatanya zonasi kawasan secara menyeluruh, sistem drainase yang kurang memadai sehingga menimbulkan genangan pada musim hujan, keterbatasan vegetasi peneduh yang menyebabkan kawasan terasa panas pada siang hari, kondisi fasilitas yang memerlukan perbaikan, serta belum tersedianya dokumen perencanaan kawasan yang dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan jangka panjang. Selain itu, integrasi antara fungsi edukasi, ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kawasan tersebut juga belum dirancang secara sistematis sehingga potensi kawasan belum mampu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat desa.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya upaya pendampingan yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik kawasan, tetapi juga pada proses perencanaan yang melibatkan masyarakat sebagai pengguna utama kawasan. Pendekatan partisipatif menjadi penting karena masyarakat memiliki pengetahuan lokal dan pemahaman yang mendalam mengenai kebutuhan serta potensi wilayahnya. Melalui keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, diharapkan rancangan kawasan yang dihasilkan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna, mudah diimplementasikan, serta memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pendampingan perencanaan area publik berbasis agroeduwisata di Desa Kejapanan.

Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa, pengelola kawasan, BUMDes, dan masyarakat dalam proses identifikasi potensi, inventarisasi kondisi tapak, analisis permasalahan, penyusunan konsep desain, hingga perumusan rekomendasi pengelolaan kawasan. Pendampingan ini diharapkan mampu menghasilkan dokumen perencanaan yang aplikatif dan dapat digunakan sebagai acuan pengembangan kawasan Taman Lumbung Pangan Nusantara.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mendampingi pemerintah desa dan masyarakat dalam menyusun perencanaan area publik berbasis agroeduwisata yang terintegrasi, edukatif, produktif, dan berkelanjutan. Hasil kegiatan diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas lingkungan kawasan, memperkuat fungsi edukasi dan sosial masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan UMKM dan aktivitas agroeduwisata, serta menjadi salah satu langkah strategis dalam mewujudkan Desa Kejapanan sebagai desa yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Taman Lumbung Pangan Nusantara, Dusun Pandean, Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Desa Kejapanan beserta pengelola kawasan yang memiliki komitmen untuk mengembangkan area publik desa sebagai kawasan agroeduwisata yang edukatif, produktif, dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan yang digunakan berupa pendampingan partisipatif (*participatory assistance*) yang menempatkan masyarakat dan pemerintah desa sebagai subjek utama dalam proses perencanaan kawasan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat sekaligus memastikan bahwa

rancangan yang dihasilkan dapat diterapkan sesuai kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan setempat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu tahap koordinasi dan identifikasi awal, tahap pengumpulan data lapangan, tahap penyusunan konsep perencanaan, tahap validasi bersama mitra, serta tahap penyusunan rekomendasi pengembangan kawasan. Setiap tahapan dirancang untuk menghasilkan dokumen perencanaan yang tidak hanya memenuhi aspek teknis, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat Desa Kejapanan.

1. Koordinasi dan Identifikasi Awal

Tahap pertama diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan Pemerintah Desa Kejapanan untuk menyepakati tujuan, ruang lingkup kegiatan, serta bentuk pendampingan yang akan dilakukan. Pada tahap ini dilakukan diskusi awal dengan perangkat desa, pengelola kawasan, dan tokoh masyarakat guna mengidentifikasi berbagai potensi serta permasalahan yang terdapat pada kawasan Taman Lumbung Pangan Nusantara. Kegiatan ini bertujuan memperoleh gambaran umum mengenai kondisi eksisting kawasan sekaligus membangun kesepahaman antara tim pelaksana dan mitra terkait arah pengembangan yang diharapkan.

2. Focus Group Discussion (FGD)

Setelah proses koordinasi awal, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan perangkat desa, pengelola kawasan, perwakilan masyarakat, dan unsur kelembagaan desa lainnya. FGD digunakan sebagai sarana untuk menggali aspirasi masyarakat, mengidentifikasi kebutuhan kawasan, serta merumuskan prioritas pengembangan yang akan diakomodasi dalam perencanaan area publik. Melalui forum ini diperoleh berbagai masukan terkait fungsi kawasan, fasilitas yang dibutuhkan, konsep pengembangan agroeduwisata, serta strategi

pengelolaan yang dianggap sesuai dengan karakteristik Desa Kejapanan.

Selain sebagai media pengumpulan informasi, FGD juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam proses perencanaan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi turut berperan dalam menentukan arah pengembangan kawasan yang akan dilaksanakan pada masa mendatang.

3. Survei Lapangan dan Inventarisasi Tapak

Tahap berikutnya adalah survei lapangan dan inventarisasi kondisi tapak. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai kondisi fisik kawasan yang meliputi luas lahan, topografi, sistem drainase, vegetasi eksisting, fasilitas yang tersedia, pola sirkulasi, serta aktivitas masyarakat yang berlangsung di kawasan tersebut. Survei lapangan dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian bersama mitra sehingga hasil pengamatan dapat dikonfirmasi secara bersama-sama.

Inventarisasi tapak juga bertujuan mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan dan kendala yang perlu ditangani dalam proses perencanaan. Data yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan konsep desain kawasan yang sesuai dengan kondisi lapangan dan kebutuhan masyarakat.

4. Analisis Potensi dan Perumusan Konsep Kawasan

Data hasil FGD dan survei lapangan selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan antara potensi, kebutuhan masyarakat, serta permasalahan kawasan. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mempertimbangkan aspek edukasi, sosial, ekonomi, lingkungan, dan keberlanjutan pengelolaan kawasan. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam merumuskan konsep pengembangan area publik berbasis agroeduwisata yang mampu mengintegrasikan

berbagai fungsi kawasan dalam satu sistem yang saling mendukung.

Pada tahap ini disusun konsep zonasi kawasan yang meliputi zona edukasi pertanian, zona bermain anak, zona kegiatan budaya, zona pemasaran produk UMKM, serta zona pendukung lainnya. Penyusunan konsep dilakukan secara kolaboratif melalui proses diskusi dan konsultasi dengan mitra sehingga setiap keputusan perencanaan mempertimbangkan kondisi aktual dan kemampuan pengelolaan yang dimiliki desa.

5. Penyusunan Desain dan Visualisasi Kawasan

Berdasarkan konsep yang telah disepakati, tim pengabdian menyusun desain kawasan dalam bentuk site plan, gambar teknis, dan visualisasi tiga dimensi. Penyusunan desain bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk pengembangan kawasan yang direncanakan. Visualisasi desain digunakan sebagai media komunikasi antara tim pengabdian dan masyarakat sehingga seluruh pihak dapat memahami arah pengembangan kawasan secara lebih mudah dan komprehensif.

Desain yang dihasilkan tidak hanya mempertimbangkan aspek estetika, tetapi juga memperhatikan fungsi edukasi, kenyamanan pengunjung, efisiensi pemeliharaan, aksesibilitas, dan keberlanjutan kawasan dalam jangka panjang.

6. Validasi dan Penyempurnaan Desain

Tahap validasi dilakukan melalui pertemuan bersama mitra untuk mempresentasikan hasil desain yang telah disusun. Pada tahap ini masyarakat dan pemerintah desa diberikan kesempatan untuk memberikan masukan, koreksi, serta rekomendasi penyempurnaan terhadap rancangan yang dihasilkan. Proses validasi menjadi bagian penting dalam pendekatan pendampingan karena memastikan bahwa desain yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Masukan yang diperoleh pada tahap validasi kemudian digunakan untuk melakukan penyempurnaan desain sebelum ditetapkan sebagai dokumen perencanaan akhir.

7. Penyusunan Rekomendasi Pengembangan Kawasan

Tahap akhir kegiatan berupa penyusunan dokumen rekomendasi pengembangan kawasan yang memuat arahan implementasi desain, prioritas pembangunan, strategi pengelolaan, dan rekomendasi pengembangan berkelanjutan. Dokumen ini diserahkan kepada Pemerintah Desa Kejapanan sebagai luaran utama kegiatan pengabdian dan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan Taman Lumbung Pangan Nusantara sebagai kawasan agroeduwisata desa.

Melalui tahapan pendampingan yang sistematis dan partisipatif tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menghasilkan perencanaan kawasan yang aplikatif, sesuai kebutuhan masyarakat, serta mendukung pengembangan agroeduwisata yang berkelanjutan di Desa Kejapanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendampingan Perencanaan Area Publik Berbasis Agroeduwisata

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan partisipatif yang melibatkan Pemerintah Desa Kejapanan, pengelola Taman Lumbung Pangan Nusantara, serta masyarakat setempat. Pendampingan dilakukan sebagai upaya membantu mitra dalam menyusun perencanaan kawasan yang mampu mengintegrasikan fungsi edukasi, sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam satu kesatuan kawasan agroeduwisata yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan proses koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra. Berdasarkan hasil diskusi awal, diketahui bahwa kawasan Taman Lumbung Pangan Nusantara memiliki potensi yang besar untuk

dikembangkan sebagai area publik desa. Namun demikian, pengembangan kawasan masih menghadapi berbagai kendala seperti belum tertatanya zonasi ruang, sistem drainase yang kurang optimal, keterbatasan fasilitas pendukung, serta belum tersedianya dokumen perencanaan yang dapat dijadikan acuan pengembangan kawasan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan difokuskan pada penyusunan konsep dan desain kawasan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi eksisting lokasi.

a. *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai Media Pendampingan

Dalam metode pendampingan ini, *Focus Group Discussion* (FGD) digunakan sebagai sarana utama untuk menjangkau aspirasi masyarakat dan membangun kesepahaman terkait arah pengembangan kawasan. Kegiatan FGD dilaksanakan sebanyak tiga kali secara bertahap dengan melibatkan 10 orang peserta yang terdiri atas kepala desa, perangkat desa, pengelola kawasan, dan unsur kelembagaan desa.

FGD pertama dilaksanakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, serta harapan masyarakat terhadap pengembangan kawasan.

Pada tahap ini masyarakat menyampaikan bahwa kawasan diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka publik, tetapi juga mampu menjadi pusat edukasi pertanian, ruang interaksi sosial masyarakat, serta sarana pengembangan ekonomi lokal melalui aktivitas UMKM dan wisata berbasis pertanian. Aspirasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan konsep kawasan agroeduwisata yang dikembangkan oleh tim pendamping.



Gambar. 1 diskusi dengan aparat desa



Gambar. 2 persentasi tujuan proposal PMT

Kegiatan FGD juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses perencanaan. Keterlibatan tersebut penting untuk memastikan bahwa hasil perencanaan yang dihasilkan tidak hanya memenuhi aspek teknis, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan pengguna kawasan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam proses pembangunan desa.

b. Inventarisasi dan Analisis Kondisi Tapak

Tahap selanjutnya adalah inventarisasi dan analisis kondisi tapak melalui survei lapangan. Kegiatan ini bertujuan memperoleh data faktual mengenai kondisi fisik kawasan yang akan dikembangkan.

Inventarisasi dilakukan secara langsung bersama mitra sehingga setiap temuan lapangan dapat diverifikasi dan didiskusikan secara bersama. Kegiatan ini menghasilkan informasi mengenai kondisi lahan, fasilitas eksisting, vegetasi, sistem drainase, pola sirkulasi, serta berbagai aktivitas masyarakat yang berlangsung di kawasan Taman Lumbang Pangan Nusantara.



Gambar. 3 kegiatan fasilitas pengukuran dilapangan



Gambar. 4 kegiatan pengukuran lahan

Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa kawasan memiliki luas sekitar 1,7 hektar dengan potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai kawasan agroeduwisata. Lokasi kawasan berada di tengah

permukiman masyarakat sehingga mudah dijangkau dan memiliki peluang untuk menjadi pusat aktivitas masyarakat desa.

Selain memiliki potensi yang besar, ditemukan pula beberapa kendala yang perlu mendapatkan perhatian dalam proses perencanaan kawasan.

Permasalahan utama yang ditemukan meliputi buruknya sistem drainase yang menyebabkan genangan pada musim hujan, minimnya vegetasi peneduh sehingga kawasan terasa panas pada siang hari, kondisi beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan, serta belum terintegrasinya fungsi kawasan ke dalam suatu konsep pengembangan yang jelas. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi desain yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan mitra.



Gambar. 5 tanaman liar



Gambar. 6 tanaman produktif pisang

c. Analisis Aspirasi Masyarakat

Sebagai bagian dari proses pendampingan, tim melakukan analisis terhadap hasil FGD dan kuesioner yang diberikan kepada 10 responden.

Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa konsep yang dirancang benar-benar merepresentasikan kebutuhan dan harapan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden menginginkan kawasan yang memiliki fungsi edukatif, produktif, dan mudah dikelola oleh masyarakat desa.

Tabel I. Rekapitulasi Aspirasi 10 Responden dan Implikasi Desain

No	Aspek FGD	Distribusi Jawaban (n=10)	Implikasi pada Konsep Desain
1	Fungsi Utama	4 Edukasi Pertanian, 3	Perancangan kawasan multifungsi yang

		Wisata, 3 Ekonomi UMKM.	mengintegrasikan zona tani, wisata, dan niaga.
2	Visi Jangka Panjang	10 orang (100%) setuju menjadi ikon Agroeduwisata.	Desain diarahkan sebagai <i>landmark</i> utama identitas Desa Kejapanan.
3	Konsep Desain	4 Setuju (Lokal-Modern), 6 Kurang Setuju (khawatir biaya).	Fokus pada Efisiensi Biaya; menggunakan material murah namun tertata secara estetis.
4	Kearifan Lokal	5 Setuju (Arsitektur Tradisional), 5 Kurang Setuju.	Penerapan unsur tradisional secara minimalis dan fungsional (tidak berlebihan).
5	Fasilitas Wajib	8 orang (80%) fokus pada Edukasi Anak (bedengan, kandang, <i>greenhouse</i>).	Prioritas utama pembangunan pada area "Farmer Kids" dan fasilitas pendukungnya.
6	Aktivitas Rutin	7 orang (70%) memilih acara desa dan kegiatan ekonomi.	Penyediaan area terbuka (plaza) yang luas untuk pasar rakyat atau rapat desa.
7	Pengelolaan	10 orang (100%) setuju kolaborasi lintas organisasi desa.	Desain sirkulasi memudahkan akses bagi pengelola (BUMDes & Karang Taruna).
8	Dampak Ekonomi	10 orang (100%) setuju peningkatan UMKM.	Penempatan kios UMKM pada titik strategis yang paling sering dilalui pengunjung.
9	Tantangan	5 orang fokus pada Anggaran, 5 orang pada Pemeliharaan.	Strategi Low Maintenance; menggunakan tanaman lokal yang tidak memerlukan perawatan intensif.
10	Harapan Desain	10 orang (100%) menuntut desain realistis & sesuai dana.	Output berupa dokumen panduan teknis yang aplikatif untuk anggaran desa.

Berdasarkan hasil pada Tabel I diketahui bahwa 80% responden menempatkan fasilitas edukasi pertanian sebagai prioritas utama pengembangan kawasan.

Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat memandang penting keberadaan sarana pembelajaran berbasis pertanian yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak maupun masyarakat umum. Selain itu, seluruh responden menyatakan dukungannya terhadap pengembangan kawasan sebagai ikon agroeduwisata Desa Kejapanan yang mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat.

Sebanyak 100% responden juga mendukung pengembangan UMKM sebagai bagian dari konsep kawasan.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki harapan agar kawasan tidak hanya berfungsi sebagai ruang publik, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi lokal melalui pemasaran produk desa dan penyelenggaraan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat.

d. Evaluasi Tingkat Kebermanfaatan Program

Sebagai bentuk evaluasi kegiatan pendampingan, dilakukan pengukuran persepsi mitra terhadap manfaat program menggunakan skala Likert.

Tabel 2. Perhitungan Tingkat Manfaat Sosialisasi (n=10)

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi (Orang)	Nilai (Skor x Frekuensi)	Persentase
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Total		10	Max: 50	100%

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan memberikan manfaat yang positif bagi mitra. Masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep agroeduwisata, pentingnya perencanaan kawasan, serta strategi pengelolaan area publik yang berkelanjutan. Selain itu, pemerintah desa memperoleh dokumen perencanaan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pengembangan kawasan pada tahap berikutnya.

Perumusan Solusi dan Pengembangan Konsep Kawasan

a. Analisis Potensi dan Kendala Kawasan

Berdasarkan hasil inventarisasi dan analisis aspirasi masyarakat, dilakukan identifikasi terhadap potensi dan kendala kawasan.

Potensi utama kawasan meliputi dukungan pemerintah desa, lokasi yang strategis, keberadaan lahan yang cukup luas, serta tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan kawasan.



Gambar. 7 kegiatan pelatihan pemadam kebakaran



Gambar. 8 kegiatan belajar anak-anak pada malam hari

Keberadaan aktivitas sosial dan edukatif yang telah berlangsung di kawasan menunjukkan bahwa lokasi ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai pusat kegiatan masyarakat yang terintegrasi dengan fungsi edukasi dan wisata.

Adapun kendala yang ditemukan meliputi aspek infrastruktur, klimatologi, dan pengelolaan kawasan.

Kendala tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai rekomendasi desain yang bertujuan meningkatkan kenyamanan, produktivitas, serta keberlanjutan kawasan.

b. Sintesis Masalah dan Solusi

Hasil pendampingan menghasilkan beberapa rekomendasi solusi terhadap permasalahan kawasan. Permasalahan genangan air diatasi melalui perencanaan sistem resapan dan perbaikan drainase. Permasalahan irigasi diselesaikan melalui konsep pertanian terintegrasi yang memanfaatkan sumber daya air secara lebih efisien. Sementara itu, permasalahan iklim mikro ditangani melalui penambahan vegetasi peneduh dan pemanfaatan teknologi penerangan berbasis energi surya.

Pendekatan tersebut dipilih karena mempertimbangkan kemudahan pelaksanaan, efisiensi biaya, dan keberlanjutan pengelolaan kawasan dalam jangka panjang.

Hasil Perencanaan Area Publik Berbasis Agroeduwisata

a. Zona Edukasi Pertanian Anak

Zona ini dirancang sebagai pusat kegiatan edukasi pertanian bagi anak-anak dan masyarakat.



Gambar. 9 hasil desain mini garden



Gambar. 10 hasil desain kandang ayam dan bedengan sayur

Keberadaan fasilitas ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai budidaya tanaman dan peternakan sederhana melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*). Zona ini juga menjadi salah satu fasilitas yang paling banyak diharapkan oleh masyarakat berdasarkan hasil FGD.

b. Zona Panggung Nusantara

Panggung Nusantara dirancang sebagai ruang publik multifungsi yang dapat digunakan untuk kegiatan budaya, edukasi, dan sosial masyarakat. Desain yang mengangkat unsur budaya Nusantara diharapkan mampu memperkuat identitas kawasan sekaligus meningkatkan daya tarik pengunjung.



Gambar 13. Hasil desain panggung Nusantara

c. Zona Pengelolaan dan Pemasaran UMKM

Zona ini dikembangkan sebagai ruang pemasaran produk lokal yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM desa. Keberadaan kios UMKM diharapkan mampu mendukung peningkatan pendapatan masyarakat serta memperkuat keterkaitan antara sektor wisata dan ekonomi lokal.



Gambar 14. Hasil desain kios UMKM

d. Zona Sirkulasi dan Pengunjung

Penataan jalur sirkulasi dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengguna kawasan. Selain itu, pengaturan area parkir dan penambahan vegetasi peneduh diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung.



Gambar 15. Hasil desain area parkir dan sirkulasi pengunjung

e. Site Plan Kawasan

Site plan yang dihasilkan menunjukkan integrasi antara fungsi edukasi, sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam satu kawasan agroeduwisata yang saling mendukung.

Dokumen perencanaan yang dihasilkan menjadi luaran utama kegiatan pendampingan dan dapat digunakan oleh Pemerintah Desa Kejapanan sebagai pedoman pengembangan kawasan pada tahap implementasi. Keberadaan dokumen ini diharapkan mampu mempercepat proses pengembangan Taman Lumbung Pangan Nusantara sebagai kawasan agroeduwisata yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas lingkungan, memperkuat aktivitas sosial masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berbasis potensi desa.



Gambar 16. Site Plan Kawasan

RENCANA TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan, tindak lanjut yang direncanakan adalah pemanfaatan dokumen perencanaan kawasan sebagai acuan dalam pengembangan Taman Lumbung Pangan Nusantara secara bertahap sesuai dengan prioritas dan kemampuan anggaran desa. Pemerintah Desa Kejapanan bersama pengelola kawasan diharapkan dapat memulai implementasi pada fasilitas prioritas, seperti zona edukasi pertanian anak, perbaikan sistem drainase, penataan vegetasi peneduh, dan penyediaan sarana pendukung kawasan.

Selain itu, diperlukan penguatan kolaborasi antara pemerintah desa, BUMDes, kelompok masyarakat, dan karang taruna dalam pengelolaan kawasan agar fungsi edukasi, sosial, dan ekonomi dapat berjalan secara berkelanjutan. Tim pengabdian juga merekomendasikan adanya monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan pengembangan kawasan guna memastikan

kesesuaian antara perencanaan yang telah disusun dengan implementasi di lapangan serta mendukung terwujudnya kawasan agroeduwisata yang produktif dan berdaya saing.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan perencanaan area publik berbasis agroeduwisata di Desa Kejapanan telah berhasil menghasilkan dokumen perencanaan kawasan yang disusun melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa, pengelola kawasan, dan masyarakat. Proses pendampingan yang dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD), survei lapangan, inventarisasi tapak, analisis potensi dan kendala kawasan, serta penyusunan desain secara kolaboratif mampu mengidentifikasi kebutuhan prioritas masyarakat sekaligus merumuskan solusi pengembangan kawasan yang sesuai dengan kondisi lokal. Hasil kegiatan berupa rancangan kawasan agroeduwisata yang terintegrasi mencakup zona edukasi pertanian anak, zona bermain, zona panggung nusantara, zona pengelolaan dan pemasaran UMKM, serta zona sirkulasi dan pengunjung yang didukung dengan rekomendasi penataan drainase, vegetasi, dan fasilitas pendukung kawasan. Dokumen perencanaan yang dihasilkan dapat menjadi pedoman bagi Pemerintah Desa Kejapanan dalam pengembangan Taman Lumbung Pangan Nusantara sebagai ruang publik yang edukatif, produktif, dan berkelanjutan. Selain meningkatkan kualitas lingkungan dan fungsi sosial kawasan, hasil pendampingan ini juga berpotensi memperkuat ekonomi lokal melalui pengembangan agroeduwisata dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Tribhuwana Tunggaladewi atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, beserta seluruh perangkat desa, pengelola Taman Lumbung Pangan Nusantara, BUMDes, dan masyarakat Desa Kejapanan yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan dukungan dalam setiap tahapan kegiatan pendampingan. Partisipasi dan kolaborasi yang baik dari seluruh pihak menjadi faktor penting dalam penyusunan perencanaan area publik berbasis agroeduwisata yang diharapkan dapat mendukung pengembangan kawasan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 67–81.
- Aprilia, A., & Ridwan, M. (2024). Optimalisasi Kawasan Agroeduwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kabupaten Gowa. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 16(2), 45–58.
- Arifin, H. S., & Nurhayati, H. S. (2021). *Perencanaan dan Perancangan Lanskap*. Bogor: IPB Press.
- Dharmadiatmika, I. M. A. (2019). Perencanaan Lanskap Kawasan Wisata Berbasis Budaya dan Lingkungan. *Jurnal Arsitektur Lanskap*, 5(2), 210–218.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2021). *Panduan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kessa, W. (2015). *Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Khamdevi, M. (2021). Desain Ruang Publik yang Inklusif dan Berkelanjutan di Kawasan Pedesaan. *Jurnal Ruang Luar dan Interior*, 4(1), 12–25.
- Kirowati, D., & Setia, A. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dalam Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 7(2), 145–160.
- Loziska, R., Putri, A. N., & Suryadi, B. (2024). Pendekatan Partisipatif dalam Perencanaan Agroeduwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 20(1), 33–47.
- Mentayani, I., Nugroho, A., & Prasetyo, D. (2021). Identifikasi Potensi dan Penyusunan Masterplan Kawasan Wisata Desa Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 88–102.
- Nandini, R., & Suratman, S. (2019). Evaluasi Fungsi Ekologis Ruang Terbuka Hijau pada Kawasan Permukiman Padat. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 8(1), 5–14.
- Nugraha, S. (2023). Pengembangan Instrumen Pertanian Terpadu dalam Mendukung Kawasan Agroeduwisata Berkelanjutan. *Jurnal Agroekoteknologi Indonesia*, 11(4), 112–125.
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri di Indonesia. *Jurnal Moderat*, 4(2), 25–35.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Rukka, R. M., Syamsuddin, A., & Nursalam, N. (2024). Perancangan Kebun Bibit Desa sebagai Sarana Edukasi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pertanian Indonesia*, 8(2), 201–215.
- Sudarmanto, E., Simarmata, J., & Purba, B. (2020). *Manajemen Perencanaan Pembangunan Desa*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugandini, D., Purwanto, H., & Rahmawati, D. (2020). Pengembangan Model Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Desa. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(1), 40–55.
- Suleman, S. A., Harahap, M., & Yusuf, A. (2020). Pemanfaatan Lahan Tidur Menjadi Aset Produktif

- Desa Melalui Pendekatan Perencanaan Lanskap. *Jurnal Tata Ruang dan Lingkungan*, 9(3), 77–89.
- Susilowati, P., & Nurini. (2013). Fungsi dan Peranan Ruang Terbuka Hijau bagi Masyarakat Desa. *Jurnal Ruang*, 1(2), 101–115.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., & Sembel, A. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 6(2), 18–30.
- Trimerani, A., & Handru, M. (2024). Integrasi Budidaya Perikanan dan Tanaman Hortikultura pada Lahan Sempit sebagai Pendukung Agroeduwisata. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 15(1), 22–35.
- Wahab, A., Rahman, M., & Abdullah, I. (2021). Analisis Skala Likert dalam Pengukuran Persepsi Masyarakat terhadap Program Pemberdayaan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 3(2), 55–64.
- Werdiningsih, H., Kusuma, A., & Pratama, R. (2020). Pemberdayaan Karang Taruna dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(4), 312–325.